

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan metodologi penelitian tentang penerapan metode *drill* berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II sekolah dasar.

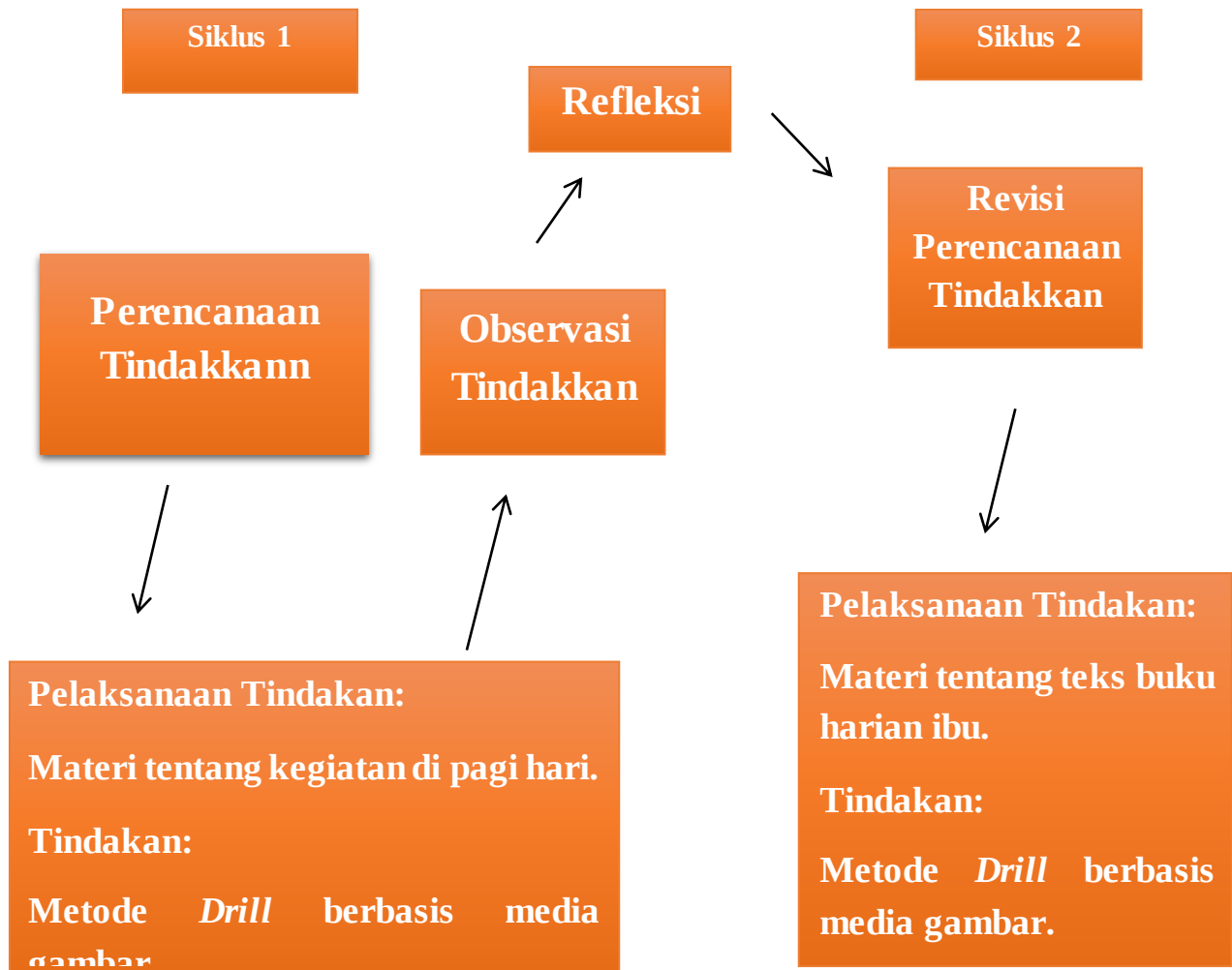
A. Desain PenelitianTindakan Kelas

Pada jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sudiran, R. (2016, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dikatakan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut”. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Menurut hemat di atas penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran . Adapun jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sudiran, 2016, hlm. 23) Mengemukakan bahwa ada empat tahapan dalam PTK, yaitu:

1. Rencana, merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan.
2. Tindakan, merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi, merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan.



Gambar 3.1 Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas II SD Negeri yang terletak di kota Bandung, tahun pelajaran 2017/2018, semua siswa sudah melewati fase kemampuan menulis permulaan. Di tandai dengan hasil keterampilan menulis permulaan siswa yang cukup baik. Keterampilan yang dimiliki siswa, akan

menjadi pertimbangan peneliti untuk membiasakan siswa dalam menulis tegak bersambung yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II masih rendah. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan sampling purposif. Sudjana (2005, hlm. 168) mengemukakan bahwa “Sampling purposif dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti”. Berdasarkan hemat diatas, pengambilan sampel yang akan diambil dalam penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Maka dari itu, peneliti akan melibatkan semua siswa yang hadir saat penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang seutuhnya. Berdasarkan hasil dari pertimbangan, partisipan dalam penelitian ini yaitu 27 siswa, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini hanya 22 siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 7 orang laki-laki. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian ada siswa yang tidak hadir sebanyak 5 orang dikarenakan 3 sakit, 1 izin, dan 1 alfa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri yang berada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kota Bandung, tepatnya di jalan Gegeralong Hilir No. 82 Kota Bandung, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kode Pos 40153. Sekolah ini cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa karena lokasinya yang berada di pinggir jalan. Di sekolah dasar ini terdapat lima ruangan kelas dengan 11 rombongan belajar sebelas rombongan belajar (1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6) dengan jumlah guru sebanyak 14 orang ditambah dengan kepala sekolah dan penjaga sekolah. Maka dari itu di sekolah dasar ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu bagian pagi dan kelompok 2 bagian siang.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu

1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;

- b) Menghubungi pihak sekolah yaitu kepala sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;
- c) Melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai wali kelas II, dalam rangka mengetahui permasalahan dalam belajar yang dialami siswa;
- d) Melakukan observasi kepada kelas yang akan dilakukannya penelitian;
- e) Membuat instrumen tes untuk mengidentifikasi masalah menulis yang ada di kelas II lebih lanjut;
- f) Melakukan tes dan observasi di kelas II;
- g) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai metode *drill* berbasis media gambar;
- h) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- i) Menyusun proposal yang akan memecahkan masalah yang ada di kelas II yaitu penerapan metode *drill* berbasis media gambar untuk meningkatkan menulis tegak bersambung di kelas II sekolah dasar;
- j) Menseminarkan proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti merancang penelitian tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Air Bumi dan Matahari subtema 3 Matahari pembelajaran 1 dengan materi pokok Kegiatan di pagi hari;
- b) Membuat media gambar yang menarik dan sesuai dengan materi;
- c) Membuat lembar kerja berbasis media gambar;
- d) Membuat rubrik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja proses tahap menulis tegak bersambung;
- e) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- f) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, gambar huruf menulis tegak bersambung dan buku halus;
- g) Mendiskusikan hasil RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

Perencanaan dalam penelitian siklus II disusun berdasarkan dari hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan, yaitu mengenai tema 6 Air Bumi dan Matahari subtema 3 Matahari pembelajaran 3 dengan materi pokok Buku Harian Ibu, berdasarkan kekurangan yang ada di siklus I dan harus di perbaiki sesuai dengan hasil refleksi;
- b) Membuat media gambar yang berwarna dan sesuai dengan materi;
- c) Membuat lembar kerja berbasis media gambar dengan garis untuk menulis tegak bersambung yang baik;
- d) Membuat rubik penilaian dan pedoman penskoran untuk setiap lembar kerja;
- e) Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan;
- f) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, gambar huruf kapital dan tanda baca yang lebih besar dan menarik;
- g) Pembuatan aturan dalam pembelajaran;
- h) Menyiapkan papan *fun learning* sebagai *reward* dalam belajar;
- i) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode *drill* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *drill* berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dalam siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan singkat tentang aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Guru akan menjelaskan cara menulis tegak bersambung yang sesuai dengan aturan dengan bantuan gambar huruf kapital;

- b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. Guru akan memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan rapih dan sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung di papan tulis;
- c) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Siswa di beri latihan dengan lembar kerja siswa berbasis media gambar untuk menulis tegak bersambung dengan memperhatikan aturan.

Pelaksanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan singkat tentang aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Guru akan menjelaskan cara menulis tegak bersambung yang sesuai dengan aturan dengan bantuan gambar huruf kapital yang lebih besar dan menarik;
- b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat. Guru akan memberikan contoh menulis tegak bersambung dengan rapih dan sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung di papan tulis, dengan memberitahu bagaimana cara menulis tegak bersambung digaris yang tepat;
- c) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Siswa di beri latihan dengan lembar kerja siswa berbasis media gambar untuk menulis tegak bersambung dengan memperhatikan aturan dengan bimbingan guru.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk menandai setiap perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran dengan memberikan tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran

menggunakan metode *drill* berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II sekolah dasar.

5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kurang dan kelebihan dari penerapan metode *drill* berbasis media gambar dalam semua pembelajaran khususnya mengenai kemampuan menulis tegak bersambung, dengan menganalisis lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS), serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan secara rinci instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang telah dirumuskan pada bab 1. Selain itu peneliti akan menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Data-data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

a) Tes

Tes merupakan kegiatan penelitian untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Dalam teknis ini guru akan memberikan berupa soal atau gambar yang harus di jawab menggunakan tulisan tegak bersambung dalam buku khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor keterampilan menulis tegak bersambung siswa, soal tes yang di berikan kepada siswa saat pratindakan dan diakhir setiap siklus bentuknya akan sama. Soal tes akan dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis tegak bersambung menurut Menurut Hartati (2010, hlm.198) terdapat indikator menulis permulaan yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Menulis Permulaan

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Menulis permulaan atau menyalin (KLK 2).	Siswa menunjukkan kemampuan: membaca huruf, kata, dan kalimat, serta menuliskannya dengan benar.	Siswa dapat: - Membaca huruf, kata, dan kalimat. - Menuliskannya dengan benar dan dapat dibaca oleh orang lain. - Dan seterusnya

Rofi'uddin dan Zuchdi (dalam Permadi, 2016, hlm. 26) menyatakan bahwa aspek penilaian dalam menulis beserta pembobotannya dapat disajikan seperti berikut ini. Aspek penilaian tersebut tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

NO.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Bentuk huruf	30
2	Ukuran huruf	25
3	Tebal-tipisnya penulisan huruf	20
4	Tanda baca	15
5	Kerapian penulisan	10
Jumlah		100

Adapun aspek penilaian lainnya menurut Depdiknas (dalam Permadi,F, 2016, hlm. 26) menyatakan bahwa dalam aspek penilaian menulis tegak bersambung beserta pembobotannya yang tersaji pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Kesesuaian ukuran tulisan	30
2	Kerapian	25
3	Penggunaan huruf kapital	15
4	Penggunaan tanda baca	15
5	Kelengkapan huruf	15
Jumlah		100

Menurut Tompkins & Hoskinsson (dalam Permadi,F, 2016, hlm. 27) menyatakan bahwa aspek penilaian menulis tegak bersambung beserta bobotannya disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Komponen huruf	30
2	Bentuk dan ukuran huruf	25
3	Jarak	20
4	Kemiringan	15
5	Kesejajaran dan kualitas tulisan	10
Jumlah		100

Dari aspek penilaian menulis tegak bersambung diatas, pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari modifikasi antara Hartati, pedoman penilaian menurut Depdiknas dan Tomkins. Pedoman penilaian beserta pembobotannya seperti pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Komponen Huruf (1-3)	Rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain	3
		Rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung	2
		Rangkaian huruf tidak menyambung	1
2	Kejelasan (1-3)	Hasil tulisan siswa rapih dan terbaca	3
		Hasil tulisan siswa terbaca	2
		Hasil tulisan siswa tidak rapih dan tidak terbaca	1
3	Jarak Penulisan (1-3)	Jarak antar huruf dalam kata saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat jelas	3
		Jarak antar huruf dalam kalimat sedikit renggang dan jarak antar kata dalam kalimat kurang jelas	2
		Jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak antar kata dalam kalimat tidak jelas	1
4	Kelengkapan Huruf (1-3)	Penggunaan huruf untuk merangkai kata sangat tepat dan lengkap.	3
		Penggunaan huruf untuk merangkai kata kurang tepat atau kurang lengkap.	2
		Penggunaan huruf untuk merangkai kata tidak lengkap.	1
5	Kesejajaran (1-3)	Setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain	3
		Beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain	2
		Setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain	1
6	Kualitas Barisan (1-3)	Setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	3
		Setiap kata atau kalimat terkadang ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	2
		Setiap kata atau kalimat tidak ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	1
7	Penggunaan huruf kapital (1-3)	Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama, nama hari, nama bulan, dan nama tempat	3
		Menggunakan huruf kapital di awal kalimat saja	2
		Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama, nama hari, nama bulan dan nama tempat	1
8	Penggunaan Tanda Baca (1-3)	Menggunakan tanda titik diakhir kalimat, tanda tanya di akhir kalimat tanya dengan benar.	3
		Menggunakan tanda titik dan tanda tanya, namun penempatannya tidak tepat.	2
		Tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat, tanda tanya di akhir kalimat tanya.	1
Jumlah skor maksimal			24

b) Observasi Terstruktur dan Terbuka

Menurut Hermawan dkk, (2010, hlm. 106) mengungkapkan bahwa “...observasi terstruktur menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membutuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan.” Sedangkan observasi terbuka, menurut Sani & Sudiran (2016, hlm. 69) yaitu “Secara umum, format yang digunakan untuk observasi terbuka adalah suatu lembar kosong yang harus ditulis oleh pengamat dalam menggambarkan proses belajar mengajar....Observasi terbuka juga dapat dilakukan lebih terarah dengan memberikan lembar observasi yang memuat hal-hal yang diminta untuk diamati.”

Berdasarkan hemat diatas, penelitian yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan terbuka, dimana observer hanya memberikan tanda (√) pada lembar observasi yang tersedia. Dan observer akan menuliskan deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberi tanda (√). Indikator yang terdapat di lembar observasi adalah aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan penerapan metode *drill* berbasis media gambar.

2. Analisis Data

a) Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari observasi partisipatif. Penelitian kualitatif yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terdengar perilaku yang diamati oleh peneliti atau teman sejawatnya. Data tersebut diolah mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sani R, Sudiran, 2016, hlm.83) ada tiga tahapan utama:

(1) Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi. Selama proses pengumpulan data dilakukan, penelitian harus melakukan reduksi data, yakni dengan menulis rangkuman, membuat kode, mengelompokkan data, membuat batasan, menulis memo.

Perlu diperhatikan bahwa reduksi data kualitatif tidak membuat data tersebut menjadi angka, namun suatu proses mengurangi data yang cukup besar agar mudah dibaca/dipaparkan dan diolah.

(2) Tahap Pemaparan (*display*) Data

Tahap yang dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah memaparkan (*display*) data. Memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Pemaparan dapat dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.

(3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar faktor/variabel, dan skema. Untuk dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan atau terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan dapat direvisi jika tidak didukung oleh data yang sesuai.

b) Analisis Kuantitatif

Menurut Sani, R dan Sudiran (2016, hlm. 87) mengemukakan “Analisis data kuantitatif yang sederhana adalah menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diupayakan dikuantifikasi atau diangkakan kemudian dipaparkan menggunakan grafik untuk dapat disimpulkan secara kuantitatif”. Dari data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes menulis tegak bersambung. Data ini digunakan untuk membandingkan antara siklus 1 dan siklus 2 yang bertujuan untuk mengetahui

seberapa berhasilnya penerapan metode *drill* berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Penskoran test

Dalam tahap ini, untuk mengukur kemampuan menulis tegak bersambung dengan cara siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan mengenai pembelajaran. Tes digunakan dalam penelitian menggunakan metode *drill* berbasis media gambar dimana siswa dapat menulis tegak bersambung dengan aturan, mengenal huruf besar dan tanda baca.

Penilaian menulis mengacu pada rubrik penilain dan penkoran yang terdapat pada indikator menulis. Berikut ini penilaian menulis tegak bersambung:

Kriteria Penilaian keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Tabel 3.6 Penilaian Indikator Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Komponen Huruf (1-3)	Rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain	3
		Rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung	2
		Rangkaian huruf tidak menyambung	1
2	Kejelasan (1-3)	Hasil tulisan siswa rapih dan terbaca	3
		Hasil tulisan siswa terbaca	2
		Hasil tulisan siswa tidak rapih dan tidak terbaca	1
3	Jarak Penulisan (1-3)	Jarak antar huruf dalam kata saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat jelas	3
		Jarak antar huruf dalam kalimat sedikit renggang dan jarak antar kata dalam kalimat kurang jelas	2
		Jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak antar kata dalam kalimat tidak jelas	1
4	Kelengkapan Huruf (1-3)	Penggunaan huruf untuk merangkai kata sangat tepat dan lengkap.	3
		Penggunaan huruf untuk merangkai kata kurang tepat dan kurang lengkap.	2
		Penggunaan huruf untuk merangkai kata kurang tepat dan tidak jelas.	1
5	Kesejajaran (1-3)	Setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain	3
		Beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain	2
		Setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain	1
6	Kualitas Barisan (1-3)	Setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	3
		Setiap kata atau kalimat terkadang ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	2
		Setiap kata atau kalimat tidak ditulis sesuai dengan baris yang tersedia	1
7	Penggunaan huruf	Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama, nama hari, nama bulan, dan nama tempat	3

	kapital	Menggunakan huruf kapital di awal kalimat saja	2
	(1-3)	Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama, nama hari, nama bulan dan nama tempat	1
8	Pengunaan Tanda Baca	Menggunakan tanda titik diakhir kalimat, tanda tanya di akhir kalimat tanya dengan benar.	3
		Menggunakan tanda titik dan tanda tanya, namun penempatannya tidak tepat.	2
	(1-3)	Tidak menggunakan tanda titik diakhir kalimat, tanda tanya di akhir kalimat tanya.	1
		Jumlah skor maksimal	24

1) Rumus untuk penilaian menulis tegak bersambung

$$Mean = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

2) Perhitungan nilai rata-rata

Perhitungan nilai rata-rata di kelas digunakan dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$Mean = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian rata-rata kelas menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41), yaitu :

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Rata-Rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang Sekali	<50

Sumber : Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41)

3) Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria ketuntasan belajar yang

ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasar KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku di sekolah, yaitu 70. Jadi, siswa dinyatakan tuntas belajarnya jika siswa memperoleh nilai 70 atau >70, dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70.

Tabel 3.8 Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Belum Tuntas

4) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

(1) Presentase siswa di atas KKM

$$P = \frac{\sum \text{siswa diatas KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(2) Presentase siswa di bawah KKM

$$P = \frac{\sum \text{siswa dibawah KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Menurut Depdiknas (dalam Gumilar dalam Septianti, 2014, hlm. 41) mengungkapkan bahwa “Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)”. Mengacu pada hemat Depdiknas, dalam penelitian ini hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika 85% siswa memperoleh nilai KKM.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
>80	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Sumber : Akib (dalam Sinaga, 2016, hlm. 41)

(5) Presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa

Presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa memberikan gambaran terhadap efektivitas metode *drill* berbasis media gambar. Menurut Arikunto (dalam Anesia dalam Nuraisyiah, A., 2016, hlm. 38) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

(6) Kriteria Kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$$

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{100 - 70}{3}$$

$$\text{Rentang Predikat} = 10$$

Dari perhitungan di atas, rentang kriteria kemampuan menulis tegak bersambung siswa, terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 3.10 Kategori Keterampilan Tegak Bersambung

Rentang Kriteria	Keterangan
$90 \leq x \leq 100$	Baik Sekali
$80 \leq x \leq 90$	Baik
$70 \leq x \leq 80$	Cukup
$X \leq 70$	Kurang

- (7) Presentase dari setiap indikator menulis tegak bersambung terhadap bobot maksimal. Untuk menghitung presentase setiap indikator terhadap bobot maksimal, dapat dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase terhadap bobot maksimal} = \frac{\text{Rata} - \text{Rata}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100\%$$

- (8) Presentase peningkatan indikator kemampuan menulis tegak bersambung. Untuk menghitung presentase peningkatan indikator kemampuan menulis tegak bersambung, dapat dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Rata} - \text{Rata Siklus II} - \text{Rata} - \text{Rata Siklus I}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

- (9) Presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, memberikan gambaran terhadap efektivitas metode *drill* berbasis media gambar. Menurut Arikunto (dalam Anesia dalam Nuraisyiah, A., 2016, hlm. 38) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

